

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengajuan pembiayaan KUR dengan skema akad murabahah bil wakalah pada BSI KC. Kudus A. Yani 1 memiliki beberapa tahapan dari mulai pemasaran produk KUR, perlengkapan persyaratan, pengecekan BI *Checking, survey*, analisis 5C, persetujuan akad, hingga pada tahapan yang terakhir yaitu tahap pencairan pembiayaan. Pada skema akad murabahah Bank berperan sebagai penjual (Ba'i), sedangkan nasabah selaku pembeli (musytari').
2. Penggunaan pembiayaan KUR dari bank BSI yang dilakukan oleh pelaku UMKM di kabupaten Kudus tidak efisien, sehingga berdampak pada terjadinya penurunan pendapatan usaha yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal pemicunya adalah, pengelolaan modal tidak efisien, pemenuhan kebutuhan konsumtif, kurang memperhatikan permintaan pasar, pengelolaan utang yang buruk, kemampuan manajemen keuangan masih rendah, tidak memiliki rencana anggaran, sedangkan pada faktor eksternal disebabkan oleh daya beli masyarakat yang menurun dan tidak memanfaatkan peluang yang ada dari luar.

### B. Saran-Saran

Berdasarkan pada masalah yang sudah peneliti bahas dalam skripsi ini, disini peneliti akan menyampaikan saran-saran terkait permasalahan dalam pengembangan UMKM di kabupaten Kudus, diantaranya:

1. Bagi Bank BSI KC. Kudus A. Yani 1 diharuskan dapat mempertahankan dalam menyalurkan pembiayaan KUR dengan akad prinsip-prinsip syariah, serta memberikan arahan kepada pelaku UMKM setelah menerima pembiayaan KUR.
2. Nasabah UMKM pembiayaan KUR diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya terutama dalam pengalokasian modal dengan memprioritaskan kepentingan usaha diatas kepentingan pribadi agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan pesat.